

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah observasi yang berdasarkan pada filsafat positivisme, diperlukan untuk mengamati populasi atau sampel khusus, teknik untuk mengambil sampel pada umumnya dilaksanakan secara acak, pengumpulan data ini memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk pengujian hipotesis yang telah diputuskan (Sugiono,2014). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh pemungutan Pajak Parkir, Pajak Restoran, dan Pajak Hotel terhadap Peningkatan Pendapatan Daerah.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yang telah dipilih yaitu pengaruh pemungutan pajak parkir, pajak restoran, dan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Jombang.

3.2.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak jadi kesalahan dalam hal pemahaman dan penafsiran yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini.

3.2.2 Pengukuran Variabel

Setelah pendefinisian atau pemberian arti operasional, langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran dalam arti menyiapkan instrumen pengukuran dengan maksud untuk mengukur konsep-konsep yang telah didefinisikan secara operasional.

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
Pajak Parkir (X_1)	Pajak Parkir merupakan pajak mengenai penggunaan kawasan parkir diluar badan jalan oleh orang pribadi atau badan baik yang disediakan sebagai pokok usaha maupun sebagai suatu usaha.	$PP = \text{Dasar Pengenaan Pajak} \times \text{Tarif Pajak}$	Rasio
Pajak Restoran (X_2)	Pajak atas jasa penjualan makanan atau minuman yang disiapkan oleh restoran	$PR = \text{Dasar Pengenaan Pajak} \times \text{Tarif Pajak}$	Rasio
Pajak Hotel (X_3)	Pajak yang di pungut atas penyediaan pelayanan penginapan atau peristirahatan yang disiapkan oleh sebuah usaha tertentu yang jumlah kamarnya lebih dari 10 (sepuluh).	$PH = \text{Dasar Pengenaan Pajak} \times \text{Tarif Pajak}$	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang berawal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil penataan kekayaan daerah yang dipisaahkan dan pendapatan lain asli daerah yang sah.	Jumlah Pendapatan Asli Daerah	Rasio

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiono,2017) Populasi adalah objek yang mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan akhirnya ditarik simpulan. Dalam penelitian ini populasinya yaitu Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jombang.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiono,2017) Sampel adalah komponen dari jumlah dan karakter yang dipunyai oleh populasi tersebut. Sedangkan untuk sampel yang digunakan adalah pendapatan pajak daerah per bulan yang didapatkan dari pajak parkir, pajak restoran, pajak hotel selama 3 tahun yakni periode 2015-2017 di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jombang. Sampel ini diambil karena ketiga komponen pajak tersebut memiliki potensi paling besar diantara pajak yang lain.

Dalam pengamatan ini menggunakan sampel secara *Nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* karena pengambilan data tertentu yang dianggap berhubungan dan terkait dengan penelitian yang akan dijalankan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Pajak yang termasuk dalam pajak daerah
2. Pajak yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

3.4 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan di dalam pengkajian ini merupakan data kuantitatif, data kuantitatif ialah data yang berbentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiono,2017)

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini memakai data sekunder, data sekunder adalah bukti informasi yang tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui pihak kedua atau ketiga dan merupakan data yang diterbitkan (Siregar,2013). Dalam penelitian ini data di peroleh dari Badan Pendapatan Asli Daerah periode tahun 2015-2017 setiap bulannya.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian, jadi teknik pengumpulan data ini tidak secara langsung ditujukan pada subjek penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Arikunto, 2013) analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Membahas hasil data adalah berpikir tentang hubungan antar data dan mungkin dengan dasar yang mengakibatkan adanya persamaan atau perbedaan tersebut sehingga menggabungkan data yang didapat dengan

simpulan penelitian. Sedangkan Menurut (Sugiono, 2014) analisis data yakni kegiatan sesudah data dari seluruh responden terkumpul.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik berguna untuk memastikan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipakai (*valid*).

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengukur apakah di dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F memperkirakan bahwa nilai residual menyertai distribusi normal. andaikan asumsi ini ditentang maka uji statistik menjadi tidak valid bagi jumlah sampel kecil. Salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas residual ialah dengan mencermati grafik histogram yang menunjukkan perbandingan antara data penelitian dengan distribusi yang mengarah distribusi normal. Akan tetapi belum cukup dengan hanya mencermati histogram karena dapat menyesatkan untuk sampel dengan jumlah yang kecil. Teknik yang lebih handal adalah dengan mencermati *normal probability plot* yang menunjukkan perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membuat satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan

dipadankan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menyatakan data sebenarnya akan menirukan garis diagonalnya.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabl ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* yaakni variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengn nol. Multikolinearitas bisa juga diamati dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini memperlihatkan setiap variabel independen mana yang diterangkan oleh variabel independen lainnya. Dalam arti yang lebih sederhna setiap variabel independen sebagai variabel dependen (terikat) dan diregres pada variabel independen lainnya. *Tolerance* memperkirakan variabilitas variabel independen yang tertentu yang tidak dapat diterangkan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sepadan dengan nilai VIF tertinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk memperlihatkan adanya

multikolonieritas merupakan nilai $tolerance \leq 0,10$ atau setara dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus memutuskan tingkat multikolonieritas yang masih dapat ditolelir. Seperti misalkan nilai $tolerance = 0,10$ serupa dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas bisa diketahui dengan nilai $tolerance$ dan VIF, tetapi tetap tidak dapat diketahui variabel-variabel independen mana saja yang saling berkorelasi.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) uji autokorelasi memiliki tujuan menguji apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kekeliruan pengganggu pada periode t dengan kekeliruan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika timbul korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi timbul dikarenakan pengamatan yang beruntun sepanjang waktu yang berhubungan satu sama lainnya. Munculnya masalah ini dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) terikat dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering terdapat pada informasi runtut waktu (*time series*) sebab “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung berdampak “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada rentang waktu selanjutnya.

Pada *dat crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif sedikit terjadi karena “gangguan” pada riset yang

bertentangan berasal dari individu dan kelompok yang tidak sama. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang bisa diambil untuk menemukan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan mengadakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin Watson* hanya dimanfaatkan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mengharuskan terdapat *intercept* (konstanta) dalam model regresi serta tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Hipotesis yang melalui pengujian yaitu:

H₀ : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : Ada autokorelasi ($r\neq 0$)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi perbedaan *variance* antara residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Jika *variance* dari residual satu riset ke riset lain tetap, maka dikatakan homokedastisitas dan jika dikatakan heterokedastisitas apabila berbeda. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heterokedastisitas atau homoskedastisitas karena data ini menyatukan informasi yang menggantikan berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Salah satu cara untuk menemukan ada atau tidak heterokedastisitas yaitu dengan memperhatikan grafik plot antara nilai perkiraan variabel terikat (independen) yakni ZPRED

dengan residualnya SRESID. Penemuan ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan mengetahui ada tidaknya pola khusus pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y artinya Y yang sudah diperkirakan, dan sumbu X yaitu residual (Y prediksi – Y sebenarnya) yang sudah *di-studentized*.

3.5.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda dipakai oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud memprediksi bagaimana kondisi (naik turunnya) variabel independen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen yang menjadi faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dengan demikian analisis regresi ganda bakal dilaksanakan apabila variabel independennya jumlahnya minimal 2 (Sugiyono, 2013). Model regresi yang dimanfaatkan untuk megetesi hipotesis-hipotesis pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Asli Daerah

α = Koefisien konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = Pajak Parkir

X_2 = Pajak Restoran

X_3 = Pajak Hotel

e = *error* / kekeliruan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya menghitung seberapa jauh keefektifan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kapasitas variabel-variabel *independent* dalam menentukan variasi variabel *dependent* sangat terbatas. Nilai yang mencapai satu variabel-variabel *independent* menjelaskan hampir seluruh data yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen.

Kekurangan mendasar dalam pemakaian koefisien determinasi ialah jumlah variabel *independent* yang disampaikan ke dalam model. Setiap lanjutan satu variabel *independent*, maka R^2 pasti meningkat tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Maka dari itu, para peneliti banyak yang menyarankan penggunaan nilai *Adjusted* R^2 ketika menilai mana model regresi yang terbaik. Berbeda dengan nilai R^2 , nilai *adjusted* R^2 bisa naik atau turun jika satu variabel *independent* disertakan ke dalam model (Ghozali, 2016).

3. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menguji apakah hasil dari koefisien regresi ini berpengaruh atau tidak, maka digunakan alat analisis uji-t dengan rumus (Sugiyono, 2012):

$$st = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

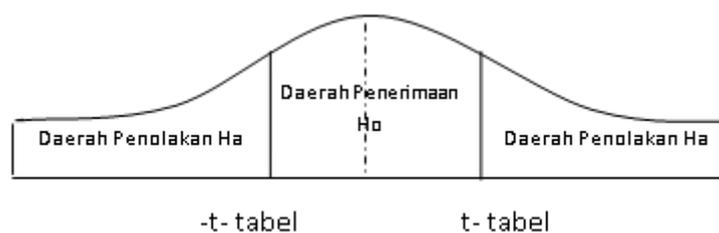
r :Koefisien korelasi

n :jumlah sampel

Dengan keputusan sebagai berikut :

a) Jika t hitung < t tabel, berarti Ho diterima dan Ha Ditolak

b) Jika t hitung > t tabel, berarti Ho ditolak dan Ha Diterima



Gambar 3.1 Kurva distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis dengan Uji t

Sumber : Sugiyono, (2012:187)

4. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan digunakan untuk untuk menunjukkan arah kuatnya pengaruh antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. (Sugiyono,2012)

Pengujian korelasi ganda memakai rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien korelasi ganda

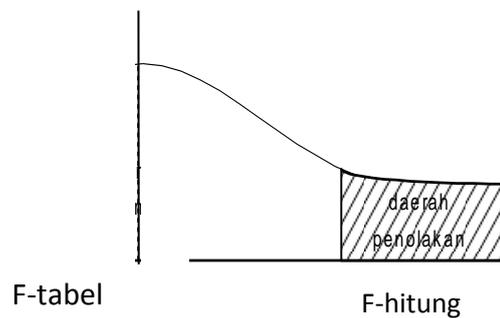
k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

F hitung dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1), dengan keputusan sebagai berikut :

c) Apabila F hitung < F tabel, berarti H_0 diterima dan H_a Ditolak

d) Jika F hitung > F tabel, berarti H_0 ditolak dan H_a Diterima



Gambar 3.2 Kurva distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis dengan

Grafik uji F